

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang sudah dilakukan peneliti, menghasilkan suatu kesimpulan yang merupakan hasil tafsir penulis sendiri. Dalam tayangan film *Stip dan Pensil* yang ingin disampaikan mengenai mentalitas miskin perkotaan dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.

Penulis menyimpulkan bahwa setiap adegan dalam film *Stip dan Pensil* berusaha untuk merepresentasikan mengenai mentalitas miskin melalui tanda-tanda yang ditayangkan dalam film. Film *Stip dan Pensil* menampilkan tanggapan para orang tua dari anak-anak jalanan perihal pendidikan tidaklah penting dan hanya membuang waktu, bahkan membenarkan untuk mencuri barang milik orang lain.

Maka makna denotasi film ini yaitu orangtua anak-anak jalanan dan para anak-anak jalanan yang kurang akan pendidikan, pada makna konotasinya yaitu perilaku mentalitas miskin yang muncul pada orang-orang dari kelas sosial bawah, mitos yang muncul yaitu para orangtua dan anak-anak jalanan yang beranggapan pendidikan bukan hal utama bagi mereka.

Dalam film *Stip dan Pensil* kontra narasi terdapat dalam adegan pendidikan yang merupakan fokus utama untuk membentuk pemikiran serta perilaku agar terlepas dari perilaku mentalitas miskin. Dengan demikian, berdasarkan adegan film tersebut memberikan kesimpulan bila orang yang memiliki perilaku mentalitas miskin tidak dapat membuat orang sukses untuk melangkah maju kedepan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Penelitian ini sebagai bentuk referensi bacaan teori semiotika dalam memaknai sebuah film. Referensi bacaan penelitian ini, akan memperkaya pengetahuan dalam

mengkaji analisis semiotika Roland Barthes pada film, dan hendaknya peneliti selanjutnya lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mengingat penelitian ini masih belum sepenuhnya bisa menggambarkan representasi mentalitas miskin perkotaan dalam film.

5.2.2Saran Praktis

Pentingnya topik penelitian ini, sebagai upaya menganalisis makna yang terdapat pada media film, khususnya pada film Stip dan Pensil. Secara praktis bahwa akan pentingnya sebuah tanda untuk mengirim makna yang terkait pada objek yang kemudian orang lain dapat mengintrepretasikannya dalam proses berkomunikasi. Serta bisa menjadi contoh yang baik dalam membuat film yang dapat memberikan edukatif dan pesan moral, hal ini menjadikan membuka pemahaman mengenai film bahwasannya film yang sangat menghibur tida semata-mata untuk menghibur saja.

